

UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS 5B SDN 30 PONTIANAK SELATAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPAS

Dio Vialli Maulana¹, Siti Halidjah²

^{1,2}Program Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: ppg.diomaulana87@program.belajar.id

Article History

Submitted :
29 April 2024

Revised:
20 Oktober 2024

Accepted :
17 Desember 2024

Published :
07 Februari 2024

Kata Kunci:

Rasa Percaya Diri;
Model Pembelajaran
Berbasis Masalah;
Ilmu Pengetahuan Alam dan
Sosial (IPAS)

Keywords:

Self-confidence;
Problem Based Learning;
IPAS

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas 5B SD Negeri 30 Pontianak Selatan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas 5B SD Negeri 30 Pontianak Selatan berjumlah 20 peserta didik, sedangkan objek penelitian tindakan kelas ini adalah sikap percaya diri peserta didik. Data dianalisis dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) selama tiga siklus. Hal itu dibuktikan dengan hasil observasi oleh observer bahwa sikap percaya diri peserta didik pada siklus I berada pada kategori kurang, pada siklus II ketuntasan sikap percaya diri peserta didik belum tercapai secara maksimal. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan dan berada pada kategori cukup. Dan di siklus III mengalami peningkatan yang signifikan berada pada kategori baik sehingga ketuntasan sikap percaya diri telah berhasil dan dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkembangkan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas 5B SD Negeri 30 Pontianak Selatan.

Abstract: This study aims to increase the confidence of students in class 5B SD Negeri 30 South Pontianak by using a problem-based learning model. The type of research is classroom action research. This research was conducted in collaboration with class teachers and peers. The subjects of this class action research were all students of class 5B SD Negeri 30 South Pontianak totalling 20 students, while the object of this class action research was students' self-confidence. Data was analysed using observation and documentation methods. The data analysis technique used descriptive qualitative. The results showed that the problem-based learning model can increase students' self-confidence in the learning process of Natural and Social Sciences (IPAS) for three cycles. It was evidenced by the results of observations by observers that the self-confidence of students in cycle I was in the category of less, in cycle II the completeness of the self-confidence of students had not been achieved optimally. Whereas in cycle III it increased and was in the sufficient category. And in cycle III, there was a significant increase in the good category so that the completeness of self-confidence was successful and the problem-based learning model could develop students' self-confidence in IPAS subjects in class 5B SD Negeri 30 South Pontianak.



This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia menjadi berkualitas, berdaya saing, maju, mandiri, dan modern tanpa melupakan nilai sejarah masa lalu. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan terencana, terarah dan berkesinambungan"

Dalam rangka menyiapkan generasi anak yang percaya diri (*self-confidence*) untuk masa depan yang gemilang. Proses pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dan disusun dengan sebaik-baiknya dan mutu pendidikan di satuan pendidikan khususnya di sekolah dasar harus ditingkatkan. Peran dan upaya guru pada proses pembelajaran menjadi kunci utama peserta didik menjadi percaya diri dengan kemampuan yang

dimilikinya. Terlebih lagi di abad 21 dengan hadirnya teknologi di dalam pembelajaran yang menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang teknologi pembelajaran.

Proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) banyak sekali mengajarkan muatan pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang terbilang baru diimplementasikan pada sekolah dasar khususnya pada kelas 5B Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan mata pelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan alam dan sosial. Ilmu pengetahuan alam diajarkan pada semester satu dan ilmu pengetahuan sosial diajarkan pada semester dua. Secara teori Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

Menurut Asta sebagaimana dikutip dari (Kholifah: 2021) belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami secara langsung apa yang dipelajari. Dari pengalaman peserta didik diharapkan dapat memahami mata pelajaran IPAS secara lebih mendalam dan dapat mengingat materi dalam waktu yang relatif lama. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran IPAS kelas 5 di sekolah dasar yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dan memiliki rasa percaya diri tinggi. Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning).

Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Seng, O.T. 2003). Pembelajaran ini membuat peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dengan kemampuan berpikir mereka. Saat pembelajaran berlangsung diharapkan anak-anak percaya diri dalam proses belajar mengajar, peserta didik dilatih untuk percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya atau informasi yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung. Karena memiliki sikap percaya diri menjadi aspek penting dalam perkembangan peserta didik di sekolah (Prabowo, 2022).

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas 5B Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan ditemukan beberapa masalah di kelas tersebut. Salah satunya yang ditemukan adalah kurangnya sikap percaya diri yang dimiliki peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun penyebab peserta didik tersebut kurang memiliki sikap percaya diri antara lain (1) Ragu untuk mengemukakan pendapatnya kepada teman sejawatnya, (2) Cenderung takut atau tidak berani ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan atau bertanya, (3) Guru kelas kurang dalam memacu peserta didik menjadi aktif di dalam kelas sehingga peserta didik tersebut menjadi kurang percaya diri pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Oleh karena itu, dari latar belakang tersebut yang telah dituliskan, maka penelitian ini akan berupaya untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas 5B dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas 5B Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5B Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan berjumlah 20 peserta didik diantara 12 laki-laki dan 08 perempuan. Pada penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas 5B dan teman sejawat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) kolaboratif yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dua jam pelajaran (70 menit) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap pertemuan pada satu siklus terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap pertemuan siklus menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data sikap percaya diri peserta didik yang diambil dari lembar observasi. Menurut Arikunto (2017) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes. Teknik non tes di dapat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer digunakan untuk mengetahui data sikap percaya diri peserta didik dan di dapat dari dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang mana setelah data

ditemukan dan dianalisis maka data dideskripsikan dengan interpretasi peneliti dan dukungan data dari berbagai teori. Hasil pengamatan dikumpulkan melalui lembar observasi, baik pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maupun observer terhadap peserta didik. Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data penelitian. Data tersebut berupa hasil dari proses pembelajaran IPAS tentang aktivitas peserta didik serta foto maupun video untuk memberikan gambaran secara konkret terkait kegiatan penting selama proses pembelajaran di dalam kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas 5B di Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Penelitian yang dilakukan sebanyak tiga siklus pembelajaran disetiap pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2023 pada mata pelajaran IPAS BAB 1 Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi, Topik A: Cahaya dan Sifatnya. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2023 materi BAB 1 Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi, Topik B: Melihat Karena Cahaya. Dan siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2023 materi BAB 1 Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi, Topik C: Bunyi dan Sifatnya. Setiap siklus yang dilaksanakan pada proses pembelajaran IPAS mampu untuk menumbuhkembangkan rasa percaya diri peserta didik kelas 5B di Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan.

Perencanaan yang dilakukan dalam melakukan siklus pembelajaran IPAS dimulai dari membuat panduan observasi sikap percaya diri peserta didik. Kemudian membuat perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Dan dengan bantuan guru kelas 5B dan teman sejawat dapat membuat perencanaan yang matang dan baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi BAB 1 Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) di kelas 5B Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan yang dilakukan selama tiga siklus dengan masing-masing satu pertemuan menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana menurut (Fitri, 2018) menyatakan sikap percaya diri adalah sikap yang dimunculkan oleh perilaku seseorang dengan indikator berupa menghargai diri sendiri, mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya, dan menyesuaikan diri, dan mengerti haknya serta hak orang lain. Perbandingan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada siklus satu dapat dilihat bahwa tingkat percaya diri peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat pada proses pembelajaran yang telah dilakukan rata-rata peserta didik pasif di dalam kelas dan peserta didik cenderung merasa takut dalam mengemukakan pendapatnya secara langsung. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran supaya pada siklus berikutnya rasa percaya diri peserta didik dapat meningkat. Dan di siklus kedua terjadi peningkatan aktivitas peserta didik terkait rasa percaya diri peserta didik kelas 5B. Dengan bimbingan dari peneliti sekaligus guru untuk membangun rasa percaya diri peserta didik maka dapat dilihat adanya peningkatan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Perubahan yang terjadi diantaranya peserta didik sudah berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru walaupun masih ada yang pasif di dalam kelas. Kemudian peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya pada saat presentasi hasil diskusi secara berkelompok di depan kelas. Peningkatan aktivitas proses pembelajaran di siklus dua berada pada kategori cukup. Berdasarkan data tersebut yang dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dikatakan cukup berhasil memenuhi syarat dari indikator yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di kelas 5B Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan pada siklus tiga diketahui sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Dan masuk pada kategori baik. Dari yang memiliki sikap percaya diri rendah menjadi peserta didik yang memiliki sikap percaya diri tinggi. Untuk mengetahui tingkat percaya diri peserta didik peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran IPAS. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dengan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) setiap kelompok. Tindakan yang peneliti lakukan sesuai dengan pendapat Jamaris dalam (Susanto, 2011) bahwa salah satu upaya mengembangkan kepercayaan diri anak dari segi perkembangan sosial emosional anak adalah memberikan kesempatan anak untuk menentukan pilihannya dan memberikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Dan pada siklus tiga ini peserta didik terlihat lebih aktif dan lebih leluasa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pencapaian observasi sikap percaya diri peserta didik pada siklus tiga berada pada kategori baik, di mana secara klasikal lebih dari 15 peserta didik mencapai ketuntasan. Kemudian pencapaian aspek pengamatan sikap percaya diri peserta didik pada siklus tiga meningkat dengan kategori baik. Berdasarkan data tersebut maka ketuntasan sikap percaya diri peserta didik sudah terpenuhi sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. Hal ini sesuai menurut Arrends (Trianto, 2011: 192) bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan kemampuan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill (HOTS)*, dan mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri (*self confidence*).

Kendala yang dihadapi dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif ini yaitu dalam menguasai kelas jika kelas sudah tidak kondusif. Dan bagaimana cara supaya peserta didik dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru di kelas.

Adapun solusi yang diberikan dalam menghadapi kendala tersebut adalah dengan memberikan kesepakatan kelas kepada peserta didik kelas 5B dan memberikan penguatan rasa disiplin supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan begitu peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya dirinya di kelas dengan adanya kerja sama antara guru dan peserta didik.

Jadi penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus satu sampai siklus tiga mengalami peningkatan secara signifikan dan secara umum dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan sikap percaya diri peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 5B Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri peserta didik kelas 5B sekolah dasar negeri 30 pontianak selatan dapat berkembang dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau disebut dengan model problem based learning. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan pada setiap siklus mengajar dari siklus satu sampai siklus ketiga. Siklus satu sikap percaya diri peserta didik berada pada kategori kurang dan mulai ada peningkatan pada siklus mengajar kedua dengan kategori cukup. Kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus mengajar ketiga dengan kategori baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends. 2011. dalam Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Ed ke 4.* (hal.192) Jakarta : Kencana.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani, Ed.; Edisi Revisi Cet.2). PT Bumi Aksara.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor- Faktor yang Mempengaruhi. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>.
- Indonesia, R. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Indonesia, R. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Kholifah, E. (2021). Artikel Peningkatan Percaya Diri model pembelajaran Inkuiri. Retrieved May 18, 2023, from <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/download/192/785/5737>
- Prabowo, L. H., Purnama Dewi, R., & Prakoso, J. (2022). *PENINGKATAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN TLOGOADI DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TAHUN PELAJARAN 2022/2023*. 2(3).
- Seng, O.T. (2003). *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in 21st Century*. Singapore: Thompson Learning.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.